

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH, BAGAIMANA
SEBENARNYA MENURUT ALLAH, NABI
MUHAMMAD SAW MI'RAJ KE SIDRATIL MUNTAHA

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
6 Februari 2022

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
BAGAIMANA SEBENARNYA MENURUT ALLAH,
NABI MUHAMMAD SAW MI'RAJ KE SIDRATIL MUNTAHA**
© Copyright 2022 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA.

DASAR PEMIKIRAN

Terlebih dahulu dengan memohon ampunan Allah SWT disini penulis mencoba untuk membuka tanda-tanda kebesaran Allah SWT mengenai rahasia Allah tentang bagaimana sebenarnya menurut Allah, Nabi Muhammad saw mi'raj ke Sidratil Muntaha, dilihat dari sudut photon, quark dan struktur molekuler asam nukleat atau deoxyribonucleic acid (DNA)

Tanda-tanda kebesaran Allah SWT mengenai rahasia Allah tentang bagaimana sebenarnya menurut Allah, Nabi Muhammad saw mi'raj ke Sidratil Muntaha, yaitu dalam ayat-ayat:

"Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu". (Al Baqarah: 2:29)

"Maka Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa. Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya. Dan Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan Kami memeliharanya dengan sebaik-baiknya. Demikianlah ketentuan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui. (Fushshilat : 41:12)

"Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu pada waktu yang lain, (An Najm : 53: 13) di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)

"Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15)

"ketika Sidratil Muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya. (An Najm : 53: 16)

"Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan kedalamnya ruh Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud (Al Hijr : 15: 29)

"Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; kamu sedikit sekali bersyukur. (As Sajdah : 32: 9)

"Allah cahaya langit dan bumi...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)

"...Kami jadikan rasul itu malaikat...Kami jadikan dia seorang laki-laki...(Al An'aam : 6: 9)

Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (Ali 'Imran : 3: 133)

"Dan Kami jadikan di hadapan mereka tembok dan di belakang mereka tembok, dan Kami tutupi mereka sehingga mereka tidak dapat melihat." (Yaasiin: 36: 9)

"Penglihatannya tidak berpaling dari yang dilihatnya itu dan tidak melampauinya. (An Najm : 53: 17)

Dalam usaha membuka tabir kebesaran Allah SWT mengenai rahasia Allah tentang bagaimana sebenarnya menurut Allah, Nabi Muhammad saw mi'raj ke Sidratil Muntaha, penulis menggunakan dasar photon, quark dan struktur molekuler asam nukleat atau deoxyribonucleic acid (DNA).

HIPOTESE

Disini penulis mengajukan hipotese Nabi Muhammad saw mi'raj ke Sidratil Muntaha dengan tubuh dan *"...ruh Ku...(Al Hijr : 15: 29)* dilihat dari photon, quark dan struktur molekuler asam nukleat atau deoxyribonucleic acid (DNA)

DEOXYRIBONUCLEIC ACID (DNA)

DNA adalah tempat penyimpanan informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan yang mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini adalah terdiri dari folat, gula 5 karbon dan salah satu dari basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin(A), Cytocine(C) dan Timin (T).

Guanin (G) adalah terdiri dari 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen dan 5 buah atom hidrogen. Cytocine (C) berisikan 4 buah atom karbon, 3 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 buah atom karbon, 2 buah atom nitrogen, 2 buah atom oksigen dan 6 buah atom hidrogen. Folat berisikan 1 buah atom fosfor, 4 buah atom oksigen dan 2 buah atom hidrogen. Adapun Gula 5 karbon memiliki 5 buah atom karbon, 2 buah atom oksigen dan 8 buah atom hidrogen.

NABI MUHAMMAD SAW MELAKUKAN MI'RAJ KE SIDRATIL MUNTAHA ANTARA LANGIT DAN BUMI

Nah sekarang, kita terus memusatkan fikiran untuk membuka rahasia dibalik ayat: *"...sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu pada waktu yang lain, (An Najm : 53: 13) di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15)*

Sekarang, timbul pertanyaan, dimana sebenarnya Sidratil Muntaha ?

Jawabannya tersembunyi didalam rahasia dibalik ayat: *"...surga yang luasnya seluas langit dan bumi...(Ali 'Imran : 3: 133)*

Ternyata *"...surga yang luasnya seluas langit dan bumi...(Ali 'Imran : 3: 133)* adalah terletak di bumi kita sekarang ini.

Mengapa surga terletak di bumi kita sekarang ini ?

Karena bumi kita ini berada di atas hamparan ruangan yang dinamakan langit. Jadi, sebenarnya kalau manusia berbicara dimana bumi, adalah sama dengan bumi berada diatas hamparan ruangan yang disebut langit. Jadi, disana bumi, disanalah langit.

Atau dengan kata lain *"...di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) Di dekatnya ada syurga tempat tinggal (An Najm : 53: 15)* adalah terletak di bumi kita sekarang ini.

ANTARA NABI MUHAMMAD SAW DAN SIDRATIL MUNTAHA ADA TABIR

Pada suatu malam tanggal 27 Rajab tahun 11 kenabian bertepatan dengan tanggal 8 maret 620 M Nabi Muhammad saw melakukan mi'raj ke Sidratil Muntaha.

Sekarang, apakah antara Nabi Muhammad saw dan Sidratil Muntaha ada tabir?

Jawabannya adalah

Tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: **"...Kami jadikan di hadapan mereka tembok dan di belakang mereka tembok, dan Kami tutupi mereka sehingga mereka tidak dapat melihat."** (Yaasiin: 36: 9)

Disini, Allah telah memasang **"...tabir...(Asy Syuura : 42: 51)** antara Nabi Muhammad saw dan Sidratil Muntaha. Karena pandangan mata manusia terbatas, dimana manusia hanya bisa melihat cahaya di daerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer. Diluar itu, mata manusia tidak bisa melihat cahaya. Sidratil Muntaha terletak diluar daerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer. Jadi, Sidratil Muntaha adalah ghaib.

Artinya, karena mata Nabi Muhammad saw tidak bisa melihat cahaya di luar daerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer, maka ketika Nabi Muhammad saw masuk ke Sidratil Muntaha, Nabi Muhammad saw tidak bisa melihat keadaan di Sidratil Muntaha, karena Sidratil Muntaha adalah ghaib.

NABI MUHAMMAD SAW MELIHAT JIBRIL DI SIDRATIL MUNTAHA

Di Sidratil Muntaha Nabi Muhammad saw melihat Jibril **"...Muhammad telah melihat Jibril...(An Najm : 53: 13) di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)**

Mengapa Nabi Muhammad saw bisa melihat Jibril di Sidratil Muntaha ?

Jawabannya adalah

Tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: **"...Kami jadikan rasul itu malaikat, ...dia seorang laki-laki...(Al An'aam : 6: 9).**

Jadi, karena Jibril adalah seorang laki-laki, sejenis manusia, maka Nabi Muhammad saw dengan jelas bisa melihat Jibril.

Nah sekarang, akhirnya terbongkarlah bagaimana Nabi Muhammad saw melakukan mi'raj dan bertemu dengan Jibril di **"Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)** yang **"Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15)** , karena memang antara Nabi Muhammad saw dan Sidratil Muntaha sudah ada **"...tabir...(Asy Syuura : 42: 51)**

Bagaimana Nabi Muhammad saw mengetahui bahwa tempat itu adalah Sidratil Muntaha ?

Jawabannya adalah,

Tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: Nabi Muhammad **"...telah melihat sebahagian tanda-tanda Tuhannya yang paling besar". (An Najm: 53: 13-18)**

SIDRATIL MUNTAHA ADA DIDEKAT AL MASJIDIL AQSHA

Nah, ketika Nabi Muhammad saw ada di **Al Masjidil Aqsha**, Allah telah memperlihatkan **"...tanda-tanda...yang paling besar". (An Najm: 53: 13-18)** yaitu seperti Adam ketika ada di surga.

Ketika Nabi Muhammad sudah ada di **Al Masjidil Aqsha** , maka ditempat itulah Allah memperlihatkan Kepada Nabi Muhammad saw **"Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)** yang **"Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15)**

Juga, ketika Nabi Muhammad saw **melihat Jibril...(An Najm : 53: 13)** , itu menunjukkan bahwa Jibril ada **"...di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)**

NABI MUHAMMAD SAW MELAKUKAN MI'RAJ, JALAN KAKI MASUK KE SIDRATIL MUNTAHA DAN MELIHAT JIBRIL

Nah, karena antara *"Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)* dan Nabi Muhammad saw sudah ada *"...tabir...(Asy Syuura : 42: 51)*, maka dengan mudah Nabi Muhammad saw jalan kaki, langsung masuk ke *"Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)* yang *"Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15)* dan Nabi *"...Muhammad telah melihat Jibril...(An Najm : 53: 13) di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)*

KESIMPULAN

Dari apa yang diuraikan diatas kita sekarang bisa mengambil kesimpulan bahwa rahasia dibalik ayat: *"...sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu pada waktu yang lain, (An Najm : 53: 13) di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15)*

Sekarang, timbul pertanyaan, dimana sebenarnya Sidratil Muntaha ?

Jawabannya tersembunyi didalam rahasia dibalik ayat: *"...surga yang luasnya seluas langit dan bumi...(Ali 'Imran : 3: 133)*

Ternyata *"...surga yang luasnya seluas langit dan bumi...(Ali 'Imran : 3: 133)* adalah terletak di bumi kita sekarang ini.

Mengapa surga terletak di bumi kita sekarang ini ?

Karena bumi kita ini berada di atas hamparan ruangan yang dinamakan langit. Jadi, sebenarnya kalau manusia berbicara dimana bumi, adalah sama dengan bumi berada diatas hamparan ruangan yang disebut langit. Jadi, disana bumi, disanalah langit.

Atau dengan kata lain *"...di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14) Di dekatnya ada syurga tempat tinggal (An Najm : 53: 15)* adalah terletak di bumi kita sekarang ini.

Pada suatu malam tanggal 27 Rajab tahun 11 kenabian bertepatan dengan tanggal 8 maret 620 M Nabi Muhammad saw melakukan mi'raj ke Sidratil Muntaha.

Sekarang, apakah antara Nabi Muhammad saw dan Sidratil Muntaha ada tabir?

Jawabannya adalah

Tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: *"...Kami jadikan di hadapan mereka tembok dan di belakang mereka tembok, dan Kami tutupi mereka sehingga mereka tidak dapat melihat." (Yaasiin: 36: 9)*

Disini, Allah telah memasang *"...tabir...(Asy Syuura : 42: 51)* antara Nabi Muhammad saw dan Sidratil Muntaha. Karena pandangan mata manusia terbatas, dimana manusia hanya bisa melihat cahaya di daerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer. Diluar itu, mata manusia tidak bisa melihat cahaya. Sidratil Muntaha terletak diluar daerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer. Jadi, Sidratil Muntaha adalah ghaib.

Artinya, karena mata Nabi Muhammad saw tidak bisa melihat cahaya di luar daerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer, maka ketika Nabi Muhammad saw masuk ke Sidratil Muntaha, Nabi Muhammad saw tidak bisa melihat keadaan di Sidratil Muntaha, karena Sidratil Muntaha adalah ghaib.

Di Sidratil Muntaha Nabi Muhammad saw melihat Jibril *"...Muhammad telah melihat Jibril...(An Najm : 53: 13) di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)*

Mengapa Nabi Muhammad saw bisa melihat Jibril di Sidratil Muntaha ?

Jawabannya adalah

Tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: *"...Kami jadikan rasul itu malaikat, ...dia seorang laki-laki...(Al An'aam : 6: 9).*

Jadi, karena Jibril adalah seorang laki-laki, sejenis manusia, maka Nabi Muhammad saw dengan jelas bisa melihat Jibril.

Nah sekarang, akhirnya terbongkarlah bagaimana Nabi Muhammad saw melakukan mi'raj dan bertemu dengan Jibril di *"Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)* yang *"Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15)*, karena memang antara Nabi Muhammad saw dan Sidratil Muntaha sudah ada *"...tabir...(Asy Syuura : 42: 51)*

Bagaimana Nabi Muhammad saw mengetahui bahwa tempat itu adalah Sidratil Muntaha ?

Jawabannya adalah,

Tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: Nabi Muhammad *"...telah melihat sebahagian tanda-tanda Tuhannya yang paling besar". (An Najm: 53: 13-18)*

Nah, ketika Nabi Muhammad saw ada di **Al Masjidil Aqsha**, Allah telah memperlihatkan *"...tanda-tanda...yang paling besar". (An Najm: 53: 13-18)* yaitu seperti Adam ketika ada di surga.

Ketika Nabi Muhammad sudah ada di **Al Masjidil Aqsha**, maka ditempat itulah Allah memperlihatkan Kepada Nabi Muhammad saw *"Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)* yang *"Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15)*

Juga, ketika Nabi Muhammad saw *melihat Jibril...(An Najm : 53: 13)*, itu menunjukkan bahwa Jibril ada *"...di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)*

Nah, karena antara *"Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)* dan Nabi Muhammad saw sudah ada *"...tabir...(Asy Syuura : 42: 51)*, maka dengan mudah Nabi Muhammad saw jalan kaki, langsung masuk ke *"Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)* yang *"Di dekatnya ada syurga tempat tinggal, (An Najm : 53: 15)* dan Nabi *"...Muhammad telah melihat Jibril...(An Najm : 53: 13) di Sidratil Muntaha (An Najm : 53: 14)*

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se